

# Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar

Aini Salma<sup>1</sup>, Mudzanatun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: ainisalma370@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya minat baca siswa didunia pendidikan Indonesia. Minat baca peserta didik yang tergolong rendah menjadikan pemerintah mencanangkan program Gerakan Literasi Sekolah yang dimulai dari tahun 2016. Adanya program ini pemerintah mempunyai harapan besar terhadap peningkatan minat baca diIndonesia. Penelitian ini difokuskan pada dampak adanya program Gerakan Literasi Sekolah pada minat baca siswa Sekolah Dasar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dan mengetahui Dampak adanya Gerakan Literasi Sekolah pada minat baca siswa. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III dan V SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang yang berjumlah 72 siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara guru kelas III dan V, kepala sekolah, observasi, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ada dampak positif dari adanya program Gerakan Literasi Sekolah pada minat baca siswa, melalui perhitungan angket minat baca dari siswa kelas III dan V yang tergolong tinggi.

**Kata kunci:** *analisis, gerakan literasi sekolah, minat baca.*

## Abstract

This research is motivated by the low reading interest of students in the Indonesian education world. The low reading interest of students makes the government launch the School Literacy Movement program that began in 2016. The government program has high hopes for an increase in reading interest in Indonesia. This study focused on the impact of the School Literacy Movement program on reading interest in elementary school students. The research aims to find out how the process of the School Literacy Movement works and find out the Impact of the School Literacy Movement on students' reading interest. The method used in this study is a qualitative method. The subjects in this study were class III and V students of SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang, totaling 72 students. Data collection techniques in the form of interviews of class III and V teachers, principals, observations, and questionnaires. Based on the results of the study, it was found that there was a positive impact from the existence of the School Literacy Movement program on students' reading interest, through the calculation of the reading interest questionnaire from high class III and V students.

**Keywords:** *analys, school literacy movement, reading interest*

## 1. Pendahuluan

Penunjang berhasilnya pendidikan di Indonesia salah satunya adalah peserta didik yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat diwujudkan ketika peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Billy Antoro(2017:13) yang menyatakan bahwa “membaca salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak didukur dari banyaknya anak yang mendapat nilai tinggi melainkan banyaknya anak yang gemar membaca didalam kelas”.

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajarmengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (life long education). Hal ini sejalan dengankewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca.

Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas. Pendorong bangkitnya minat baca adalah kemampuan membaca, dan

pendorong bagi tumbuhnya budaya baca adalah kebiasaan membaca. Minat baca yang dikembangkan sejak dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. Sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat (5) secara eksplisit menyebutkan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan menegembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung, bagi segenap warga masyarakat."

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) yang dikutip dari buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar yang diajarkan oleh Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD-Organization for Economic Cooperation and Development) menggambarkan bahwa dalam dua periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012 peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca. Rendahnya ketrampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat baca peserta didik dalam pengetahuan. Rendahnya minat baca di negara Indonesia mengharuskan tindak lanjut dari pemerintah untuk mengupayakan peningkatan budaya baca. Penimbuhan budaya baca sekolah dapat dilaksanakan melalui Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan Literasi Nasional ditetapkan pemerintah sejak tahun 2016. Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi sarana mengenal, memahami, dan ilmu yang didapatkan peserta didik di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah juga dapat menerapkan budi pekerti siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adanya Gerakan Literasi Sekolah dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan didalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Salah satu tujuan Gerakan Literasi Sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 adalah menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar sekolah mampu mengelola pengetahuan.

Kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut berdasarkan data laporan hasil tes Progress International Reading Literacy Study tahun 2012 tentang kemampuan membaca siswa kelas IV SD pada kisaran usia 9-10 tahun yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke 44 dari 45 negara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) yang dikutip dari buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar, yang diajarkan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD-Organization for Economic Cooperation and Development), menggambarkan bahwa dalam dua periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012, peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan disekolah selama ini belum memperlihatkan bahwa sekolah berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat. Untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah ini memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program di dalam gerakan tersebut adalah "kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai". Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

GLS adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran dimana warganya literat untuk sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Kegiatan literasi sekolah pada GLS merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui aktifitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara (Sutrianto, 2016:2). Pengembangan GLS didasarkan pada sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang berhubungan dengan tugas dan fungsi kementerian pendidikan dan kebudayaan, khususnya pada Nawacita nomer 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita tersebut yaitu (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Keempat butir Nawacita tersebut terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif

dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis (Sutrianto, 2016:1). GLS mempunyai tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Sutrianto, 2016:5).

Salah satu peneliti yang meneliti GLS adalah Faradina (2017) tentang pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatitnom Klaten menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa signifikan dan hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif. Banyak anggapan mengenai GLS yang tidak bisa sepenuhnya membantu meningkatkan budaya literasi informasi karena perbedaan sarana dan prasarana yang tersedia di setiap sekolah. Berdasarkan observasi awal salah satu sekolah yang secara konsisten menerapkan GLS adalah SMA Wahidiyah Kediri. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi GLS di SMA Wahidiyah Kediri tahun pelajaran 2018/2019 serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan GLS. Hasil penelitian nantinya diharapkan mampu member gambaran dan informasi pada pihak sekolah tentang pelaksanaan GLS sudah termasuk dalam tahapan GLS yang mana antara tahap pembiasaan, pengembangan atau pembelajaran. Selain itu, informasi tentang faktor pendukung dan penghambat terlaksananya GLS diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi tentang faktor apa yang harus dipertahankan dan faktor apa yang diperbaiki untuk meningkatkan pelaksanaan GLS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sudah dilaksanakan sejak tahun 2016. Kegiatan GLS yang dilaksanakan di SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang adalah kegiatan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran. Sebelum adanya GLS ini peserta didik di SDN Tlogosari Kulon 03 belum mempunyai minat untuk membaca buku. Melalui GLS, setidaknya peserta didik nantinya akan terbiasa membaca dan timbul kesadaran akan pentingnya membaca buku. Oleh karena itu Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu program yang penting dan perlu diterapkan di sekolah khususnya di Sekolah Dasar.

## **2. Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan dan mendeskripsikan dampak Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Denzim dan Lincoln, 1987) dalam Moleong (2017:6) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti akan menguraikan hasil dalam bentuk deskripsi dan kata-kata.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang untuk mengetahui proses kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dan dampak dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, angket, serta dokumentasi untuk pengumpulan data dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan dampak pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang. Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah terkait dengan bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, bagaimana kondisi minat belajar siswa sebelum dan sesudah adanya Gerakan Literasi Sekolah. Wawancara yang dilakukan dengan guru ada 2 yang pertama terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan yang kedua terkait dengan minat baca siswa. Dokumentasi foto diambil pada saat pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah berlangsung, wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Angket diberikan pada siswa yang berisi beberapa pernyataan terkait dengan kondisi siswa dengan minat baca dan Proses Gerakan Literasi Sekolah. Lembar observasi diisi oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Moleong (2016:208) yang menyatakan bahwa "instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuisisioner". Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Menurut Sugiyono (2016:305) dalam penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa "instrumen kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner".

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi. Peningkatan ketekunan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan atau observasi terhadap perilaku siswa, dan proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian mendatang bahan referensi yang digunakan adalah script hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, script hasil observasi dan script hasil angket siswa. Dokumentasi foto dan video saat pelaksanaan Gerakan

Literasi Sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Sugiyono (2017:375) bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya arsip berkas wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

Analisis data dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data (data collection), penyajian data (data display), reduksi data (data reduction), verifikasi penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Peneliti melakukan pengumpulan data berupa dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian seperti hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah dan pengamatan peserta didik saat kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Mereduksi data dengan memilih dan merangkum hal pokok dari hasil wawancara, angket dan observasi yang berkaitan dengan proses Gerakan Literasi Sekolah dan dampak adanya Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa. Penyajian data disajikan dalam teks naratif. Kesimpulan didapatkan setelah mereduksi data yang telah disajikan melalui teks naratif yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, hasil angket dan observasi perilaku siswa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dua hari pada kelas III dan dua hari pada kelas V dan satu hari digunakan untuk mengamati perpustakaan keliling yang biasanya datang ke sekolah pada hari Jumat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dihari pertama Gerakan Literasi Sekolah yang berkaitan dengan membaca pada kelas III dan kelas V dilakukan 15 menit awal sebelum pembelajaran. Jenis membaca yang dilakukan adalah membaca dalam hati dan membaca nyaring. Buku yang dibaca adalah buku cerita, buku pelajaran dan buku pengetahuan.

Pada observasi yang dilakukan dihari pertama dan kedua di kelas III sistemnya sama kegiatannya adalah membaca dalam hati kemudian membaca nyaring dan bercerita. Beberapa siswa diminta maju kedepan oleh guru untuk membaca nyaring dan ada juga beberapa siswa yang diminta untuk bercerita.

Pada observasi yang dilakukan dikelas V ada perbedaan yaitu pada buku yang digunakan dihari pertama buku yang digunakan adalah buku pembelajaran dan dihari kedua adalah buku cerita. Jenis membaca yang digunakan adalah membaca dalam hati dan membaca nyaring. Kegiatan yang dilakukan dihari pertama Guru memberi waktu 5 menit untuk membaca dalam hati. Kemudian beberapa siswa diminta untuk membaca secara nyaring secara bergantian. Guru memberikan pertanyaan pada beberapa siswa mengenai apa isi bacaan yang telah dibaca siswa. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kegiatan yang dilakukan dihari kedua. Guru menyediakan bacaan berupa cerita kemudian siswa diminta untuk membaca dalam hati. Siswa diminta untuk memahami isi bacaan tersebut dan kemudian beberapa siswa diberi kesempatan untuk menceritakan isi bacaan tersebut di depan kelas.

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III dan V, maupun kepala sekolah didapatkan hasil bahwa siswa sangat senang dalam mengikuti kegiatan literasi ini. Kondisi minat baca siswa juga meningkat dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah. Adanya kebiasaan membaca yang dilakukan setiap hari tentu akan membawa dampak positif bagi peserta didik. Dampak positif berupa peningkatan hasil belajar akademik mulai terlihat. Sikap percaya diri saat membaca dan bercerita juga mulai terlihat.

Fasilitas yang digunakan dalam menunjang kegiatan Literasi ini adalah persediaan buku baik berupa buku pembelajaran dan non pembelajaran, perpustakaan dan kerjasama sekolah dengan perpustakaan daerah provinsi jawa tengah dimana setiap minggu kedua hari jum'at mengadakan kunjungan ke SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang.

#### Hasil Angket Minat Baca

Dari perhitungan angket yang telah diisi oleh siswa kelas III dan V didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.  
Hasil Angket Siswa Kelas III dan V

No	Indikator	No Soal	Presentase		Klasifikasi	
			Kelas III	Kelas V	Kelas III	Kelas V
1.	Kebutuhan terhadap bacaan	1,2,3,4,5	85,38%	84,17%	Tinggi	Tinggi
2.	Tindakan untuk mencari bacaan	6,7,8,9, 10	77,63%	71,61%	Tinggi	Sedang
3.	Rasa senang terhadap bacaan	11,12,13,14,15	89,57%	82,42%	Tinggi	Tinggi
4.	Keinginan untuk selalu membaca	16,17,18,19,20	80,27%	74,32%	Tinggi	Tinggi
5.	Menindak lanjuti apa yang dibaca	21,22,23,24,25	84,01%	77,56%	Tinggi	Sedang

Berdasarkan hasil angket kelas III yang diisi oleh 37 responden dapat diketahui dari hasil persentase yang diperoleh pada setiap soal angket yang kemudian dihitung rata-ratanya. Nilai maksimal untuk 1 nomor adalah  $4 \times 36 = 144$ , selanjutnya skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor total kemudian dinyatakan dalam bentuk persen sehingga nilai tersebut termasuk dalam kriteria tertentu. Dari hasil angket yang diberikan di Kelas III menunjukkan bahwa minat baca dikelas III tergolong klasifikasi minat baca yang tinggi.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 37 responden dapat diketahui dari hasil persentase yang diperoleh pada setiap soal angket yang kemudian dihitung rata-ratanya. Nilai maksimal untuk 1 nomor adalah  $4 \times 37 = 148$ , selanjutnya skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor total kemudian dinyatakan dalam bentuk persen sehingga nilai tersebut termasuk dalam kriteria tertentu. Dari hasil angket yang diberikan di Kelas V menunjukkan bahwa minat baca dikelas V tergolong klasifikasi minat baca yang tinggi

#### **4. Simpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Pelaksanaan pada tahapan pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Tlogosari Kulon 03 berkategori baik. Sarana dan prasarana yang ada di SDN Tlogosari Kulon 03 sudah memadai, seperti adanya perpustakaan sekolah, persediaan buku bacaan di setiap kelas, dan kunjungan perpustakaan keliling di setiap dua minggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah didapatkan adanya peningkatan minat baca pada peserta didik setelah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Berdasarkan perhitungan angket yang telah didapatkan bahwa minat baca siswa dikelas III sebesar 83,37% dan Kelas V sebesar 78,01% tergolong kriteria tinggi. Hal ini membuktikan bahwa adanya Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan setiap harinya di SDN Tlogosari Kulon 03 membawa dampak positif, yaitu dapat menumbuhkan minat baca siswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Anonim. (2015). Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 4 April 2019 dari [http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/03/Buku-Saku\\_Gerakan-Literasi-Sekolah-Ditjen-Dikdasmen-Kemendikbud-ok.pdf](http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/03/Buku-Saku_Gerakan-Literasi-Sekolah-Ditjen-Dikdasmen-Kemendikbud-ok.pdf).
- Anonim. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 4 April 2019 dari <https://www.scribd.com/doc/305450291/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah>.
- Anonim. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 4 April 2019 dari <http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>.
- Abidin, Yunus. dkk. 2017. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Sains, Membaca, Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Antoro, Billy. 2017. Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Kebudayaan.
- Atmazaki.dkk. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faradina, Nindya.2017.Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Jurnal Hanata Widya, 6(8), 60-69.
- Indah Wijaya Antasari. 2017. Implementasi Gerakan Literasi sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. Libria. 9(1):13-26
- Irna Ekawati. 2013. Upaya meningkatkan Minat Baca Anak Pada Usia Dini. Logaritma. 1(2): 1-12.

- Kasiyun , Suharmono. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*. 1(1):80-95.
- Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT Remaja Rosdakarya
- Nindya Faradina. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*. 6(8):61-69
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sutrianto,dkk.2016.*Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Wiedarti, Pangesti.dkk. (2016). *Desain Induk Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta:Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.